



## PENYULUHAN KEPUTIHAN DAN PEMERIKSAAN SWAB VAGINA

Ivanna Beru Brahmana<sup>1\*</sup>, Lilis Suryani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Bagian Obstetri & Ginekologi, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran & Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bantul, DI Yogyakarta, Indonesia.

<sup>2</sup>Departemen Mikrobiologi, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran & Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bantul, DI Yogyakarta, Indonesia.

<sup>1</sup>[ivanna@umy.ac.id](mailto:ivanna@umy.ac.id), <sup>2</sup>[lilis.suryani@umy.ac.id](mailto:lilis.suryani@umy.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Keputihan seolah merupakan keluhan yang wajar ditemui pada perempuan. Keputihan terbagi dua, yaitu: keputihan fisiologis dan keputihan patologis. Keputihan fisiologis merupakan keputihan yang normal. Keputihan patologis harus diwaspadai, oleh karena kemungkinan sebagai awal dari gejala suatu penyakit yang berbahaya, misalnya kanker serviks. Tujuan pengabdian adalah meningkatkan pemahaman peserta pengabdian tentang keputihan dan perlunya pemeriksaan *swab vagina* pada perempuan dengan keluhan keputihan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan tentang keputihan, apa dan bagaimana pemeriksaan *swab vagina*, diskusi dan tanya jawab, *pretest* dan *posttest* dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan. Penyuluhan dihadiri oleh 60 orang peserta pengabdian, dan 14 orang peserta yang bersedia melakukan pemeriksaan *swab vagina* yang merasa mempunyai keluhan keputihan. Peningkatan nilai *posttest* 80 dari 70 saat *pretest*, menunjukkan pemberian penyuluhan dan penjelasan pemeriksaan *swab vagina* dipahami oleh peserta. Materi penyuluhan keputihan dan pemeriksaan *swab vagina* dapat meningkatkan pemahaman peserta pengabdian tentang apa dan bagaimana keputihan.

**Kata Kunci:** keputihan; penyuluhan; *swab vagina*.

**Abstract:** Vaginal discharge seems to be a normal complaint found in women. Vaginal discharge is divided into two, namely: physiological vaginal discharge and pathological vaginal discharge. Physiological vaginal discharge is a normal vaginal discharge. Pathological vaginal discharge must be watched out for, because it may be the first symptom of a dangerous disease, such as cervical cancer. The purpose of devotion is increase the understanding of service participants about vaginal discharge and the need for vaginal swab examinations in women with complaints of vaginal discharge. The method used is counseling about vaginal discharge, what and how to do vaginal swab examination, discussion and question and answer, *pretest* and *posttest* were conducted before and after counseling. The counseling was attended by 60 service participants, and 14 participants who were willing to do a vaginal swab examination who felt they had complaints of vaginal discharge. The *posttest* score increased from 80 from 70 at the *pretest*, indicating that the participants understood the provision of counseling and explanation of the vaginal swab examination. Leucorrhoea counseling materials and vaginal swab examinations can increase the understanding of service participants about what and how vaginal discharge is.

**Keywords:** vaginal discharge; counseling; vaginal swab.



#### Article History:

Received : 14-08-2022  
Revised : 26-12-2022  
Accepted : 22-01-2023  
Online : 31-01-2023



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. PENDAHULUAN

Keputihan seolah merupakan keluhan yang dianggap wajar diderita oleh seorang perempuan. Tidak pandang bulu usia perempuan tersebut, baik saat usia reproduksi sehat, antara 20-35 tahun, atau usia yang lebih muda, ataupun di usia yang lebih dari 50 tahun. Tidak banyak perempuan yang menyadari bahwa keluhan keputihan yang dialami merupakan salah satu gejala yang bisa mengarah pada suatu penyakit yang berbahaya, misalkan kanker serviks. Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker dengan prevalensi tertinggi diderita perempuan Indonesia. Kanker serviks semestinya bisa ditemukan pada tahap lebih dini bila melakukan deteksi dini dengan IVA maupun *Pap smear*. Kenyataannya kanker serviks lebih sering diketahui saat sudah stadium lanjut (70%) (RI, 2019).

Keputihan dibagi menjadi dua, yaitu: keputihan yang fisiologis dan patologis. Keputihan fisiologis biasanya mengikuti siklus menstruasi, berwarna putih bening, tidak berbau, dan tidak ada keluhan lain misalkan gatal. Keputihan patologis merupakan keputihan yang tidak sekedar berwarna putih bening, namun putih dengan berbuih, bergumpal-gumpal, atau berlendir banyak, bahkan kemungkinan berwarna kekuningan, kehijauan, sedikit kecoklatan, dan timbul keluhan lain berupa gatal, bau, terasa panas, atau nyeri.

Kesehatan reproduksi mulai dikenalkan saat usia sekolah. Anak usia sekolah dasar pun sudah mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi dengan salah satu bahasanya mengenai Konsep Dasar Pendidikan Kesehatan Reproduksi (Direktorat Sekolah Dasar, 2020). Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja (PKPR) memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas pada remaja, supaya mereka mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mereka dalam hal kesehatan reproduksi dan perilaku hidup sehat (RI, 2019). Dengan demikian apabila suatu saat didapat keluhan bagian alat reproduksinya, mereka sudah menyadari sejak awal dan sudah berpikir untuk mencari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. Mereka pun paham ke mana mereka mencari solusi, supaya tidak terjerumus pada tindakan yang salah. Oleh karena kesehatan reproduksi sangat diperlukan pada saatnya nanti, saat mereka sudah melangkah ke jenjang pernikahan. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak dibina dalam Bina Keluarga Remaja, di mana orang tua mendapatkan informasi atau pengetahuan membimbing dan membina tumbuh kembang anak, termasuk komunikasi mengenai kesehatan reproduksi (Noor *et al.*, 2020).

Berkaitan dengan keputihan, kesehatan reproduksi juga membahas tentang masalah penyakit menular seksual, seperti sifilis, gonore, chlamydia, herpes, dan HIV/AIDS. Untuk kasus HIV positif cenderung meningkat dari tahun ke tahun, hingga tahun 2018 dilaporkan terdapat 327.282 kasus HIV dan 114.065 kasus AIDS (RI, 2019). Masalah penyakit menular seksual ini

memberikan dampak sosial dan ekonomi, oleh karenanya dengan memahami kesehatan reproduksi, para remaja putri tersebut dapat bersikap bijak dalam pergaulan mereka (I. P. dan S. Rahayu, 2016). Perilaku remaja bila tidak mendapatkan informasi yang benar, berisiko menyimpang, termasuk perilaku yang mudah terkena Infeksi Menular Seksual (IMS) (A. Rahayu, Noor, Yulidasari, Rahman, & Putri, 2017).

Keputihan sebagai salah satu permasalahan di bidang kesehatan reproduksi perlu digali kembali dan diberikan penjelasan yang mengena. Puskesmas Begajah Kabupaten Sukoharjo memiliki kader-kader kesehatan yang militan dan aktif dalam berkegiatan. Sebagai mitra, mereka menyampaikan permasalahan yang saat ini menurut mereka penting untuk dipahami yaitu mengenai keputihan. Mereka mengharapkan suatu pengabdian yang membahas tuntas tentang keputihan dan apabila membutuhkan suatu pemeriksaan, pemeriksaan apa yang dianjurkan. Dengan demikian mereka akan punya cukup bekal saat memberikan penyuluhan pada anggota binaan mereka.

*Swab vagina* merupakan suatu tindakan pemeriksaan yang sederhana pada seorang perempuan, dengan membuka liang vagina, maka akan tampak bagaimana kebersihan di daerah kemaluan tersebut. Apabila didapatkan keputihan, maka dilakukan pengolesan pada keputihan untuk selanjutnya dioleskan pada *object glass* yang telah disediakan untuk kemudian dikirimkan ke laboratorium untuk diperiksa di bawah mikroskop, kuman apa yang ditemukan pada keputihan tersebut. Dengan mengetahui jenis kuman penyebab keputihan maka pemberian terapi akan lebih spesifik dan segera didapatkan kesembuhan pada penderita.

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FKIK UMY) dalam menjalankan Tri Darma perguruan tinggi menyambut baik permintaan mitra. Pengabdian dari FKIK dalam hal ini yang bergelut dalam Bidang Mikrobiologi dan Kebidanan & Kandungan yang selalu berkecimpung dengan permasalahan keputihan menyambut baik permintaan mitra dengan mengadakan pengabdian dengan tema keputihan dipandang dari sudut mikrobiologi, yaitu yang membahas berbagai macam kuman penyebab keputihan. Juga dibahas dari bidang Kebidanan & Kandungan, karena masalah keputihan sangat erat hubungannya dengan permasalahan alat reproduksi perempuan, yang akan membahas dari sudut risiko penyakit yang bisa mengancam, bila keluhan keputihan tersebut berlanjut dan tidak ditangani segera dengan tepat.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman peserta pengabdian tentang keputihan dan perlunya pemeriksaan *swab vagina* pada perempuan dengan keluhan keputihan.

## B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat yang direncanakan dilakukan di Gedung PKK Desa Begajah, Sukoharjo, Jawa Tengah ini melalui tiga tahapan seperti yang tampak pada bagan berikut ini.



**Bagan 1.** Tahapan Pengabdian.

Bagan 1 menunjukkan ketiga tahap pengabdian, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil yang diperoleh dalam pengabdian akan dijabarkan pada bagian Hasil dan Pembahasan. Materi pengabdian membahas tentang keputihan, yang disampaikan oleh dua narasumber dari dosen FKIK UMY, dan melaksanakan pemeriksaan *swab vagina* bagi peserta yang bersedia.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Juni 2022 bertempat di Gedung Pertemuan PKK Desa Begajah, Sukoharjo, Jawa Tengah, jam 10.00 – 13.00 WIB. Pengabdian dihadiri oleh 60 orang peserta kader, juga perwakilan dari puskesmas setempat. Dalam sambutannya Ibu Lurah menyambut baik pengabdian yang dilaksanakan dalam wilayah mereka dan disambut dengan antusias oleh seluruh peserta.



**Gambar 1.** Presentasi narasumber 1.

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022.

Gambar 1 menunjukkan narasumber pertama menyampaikan tentang keputihan dan kesehatan reproduksi. Para peserta antusias menyimak, dan segera diikuti sesi diskusi. Pada sesi diskusi para peserta mengajukan berbagai pertanyaan yang langsung dijawab oleh narasumber. *Pretest* dengan nilai rerata 70 telah dilakukan sebelum pemberian materi.

Pengabdian serupa dengan tema materi keputihan juga pernah dilakukan pengabdian di Desa Tempursari Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Hal yang berbeda dengan pengabdian sebelumnya adalah pada pengabdian terdahulu dengan melatih tenaga puskesmas mengerjakan *swab vagina* (Inayati, Brahmana, & Majdawati, 2019), sedangkan dalam pengabdian ini melakukan pemeriksaan *swab vagina* bagi kader yang bersedia diperiksa.



**Gambar 2.** Presentasi narasumber 2.

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022.

Gambar 2 menampilkan pembicara kedua yang membahas tentang jenis kuman penyebab keputihan. Kuman-kuman tersebut dapat diperiksa dengan melakukan *swab vagina*. Pengerjaan *swab vagina* dengan cara membuka vagina menggunakan spekulum. Sesaat setelah liang vagina bisa ditampilkan, *discharge* keputihan kemudian diambil

dengan cara mengoleskan, kemudian olesan tersebut dioleskan pada *object glass*, selanjutnya diperiksa secara mikroskopis oleh Bagian Mikrobiologi, sekaligus sebagai pengabdian di sini.

*Posttest* yang dilakukan setelah acara diskusi, menunjukkan peningkatan dengan rerata 80. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap materi keputihan yang disampaikan narasumber.

Kegiatan pengabdian diakhiri dengan melakukan pemeriksaan *swab vagina* pada 23,33% (14/60) peserta yang menyatakan kesediaannya. Pemeriksaan *swab vagina* pun setuju mereka lakukan di puskesmas, apabila didapatkan keluhan keputihan pada mereka. Pemeriksaan tersebut akan dilakukan di puskesmas setempat, oleh karena pengabdian juga dihadiri oleh dokter umum sebagai perwakilan puskesmas.

Sebagai kader, para peserta pengabdian akan menyampaikan pada anggota binaan masing-masing tentang materi keputihan dan pemeriksaan *swab vagina* yang baru saja mereka dapatkan. Dengan demikian masyarakat dengan keluhan keputihan dapat ditangani sedini mungkin, sebelum menjurus sebagai gejala dari suatu penyakit yang berbahaya.

Pengabdian penyuluhan keputihan juga dilakukan pada siswi SMA Negeri 2 Sidrap kelas XI oleh tim pengabdian Universitas Megarezky. Penyuluhan memberikan hasil peningkatan pemahaman mengenai keputihan pada 64 orang yang menjadi peserta dalam pengabdian tersebut (Passe *et al.*, 2022). Penelitian yang dilakukan pada 180 orang siswa SMA Negeri 4 Kota Padangsidempuan menunjukkan hasil 76,7% (138/180) frekuensi pengetahuan remaja putri tentang keputihan berkategori baik (Utamingtyas & Simamora, 2019). Pengetahuan baik tentang keputihan pada siswi SMK Bina Jaya Palembang mencapai 95,7% (44/46) setelah diberikan sosialisasi. Sebelum sosialisasi, pengetahuan siswi di SMK tersebut hanya 32,6% (15/46) (Deviliawati, 2021). Perubahan pengetahuan dan sikap siswi MAN Sintang tentang keputihan juga terjadi setelah mendapatkan materi penyuluhan keputihan (Juliansyah & Zulfani, 2021).

Penyuluhan mengenai keputihan pada 35 orang peserta pengabdian di Kelurahan Karangmalang, Kecamatan Mijen, Kota Semarang berdampak meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang keputihan. Selain penyuluhan, pengabdian tersebut juga memberikan konsultasi dan pengobatan gratis. Hasil pengabdian di Kota Semarang tersebut diharapkan dapat mengubah perilaku ibu-ibu tentang *personal hygiene* untuk mencegah keputihan (Intan, Istiqomah, Masfiah, & Suparmi, 2022).

Edukasi perbedaan keputihan fisiologis dan patologis serta cara mengurangi keputihan dengan *personal hygiene* diberikan pada 50 orang wanita usia subur (WUS) di Kelurahan Sendangguwo, Semarang. Kegiatan tersebut mampu meningkatkan pengetahuan peserta 80% berpengetahuan baik tentang keputihan saat *posttest* dari 40% saat *pretest* (Mulyanti, Puspitaningrum, Rahmayani, & Latifah, 2022).

Pengabdian serupa dengan pengabdian yang kami lakukan saat ini juga dilakukan di Desa Tangunan, sebagai wilayah kerja Puskesmas Puri, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto. Penyuluhan tentang keputihan dengan peserta ibu-ibu anggota PKK yang merupakan orang yang berperan penting dalam menyebarkan informasi pada masyarakat binaan mereka. Sikap dan pengetahuan WUS meningkat setelah pemberian materi penyuluhan, masing-masing dari 26,7% (8/30) menjadi 60% (18/30) dan 40% (12/30) menjadi 66,7% (20/30) (Syalfina, Irawati, Priyanti, & Sulistyawati, 2022).

Hal menarik yang terjadi dalam pengabdian di Puskesmas Siko Kota Ternate adalah pengabdian bertempat di Poliklinik Infeksi Menular Seksual (IMS). Hal ini dikarenakan Puskesmas Siko memiliki fasilitas pelayanan kesehatan reproduksi dengan melakukan *screening* pemeriksaan dan konseling IMS. Pengabdian dilakukan selama tiga hari dengan durasi masing-masing selama tiga jam, yang diikuti 20 pasien WUS yang berkunjung ke puskesmas tersebut. Penyampaian materi dengan memberikan edukasi melalui media *booklet* mampu meningkatkan pemahaman peserta hingga 90% (Bsa, Muhlisa, Abdullah, & Idrus, 2021).

Keseluruhan pengabdian yang dilakukan di berbagai tempat menunjukkan peningkatan peserta pengabdian setelah penyampaian materi. Dengan demikian penyuluhan sangat penting dilakukan secara berkesinambungan, agar pengetahuan masyarakat makin baik dari hari ke hari mengenai kesehatan reproduksi, khususnya tentang keputihan dan *personal hygiene*.



**Gambar 3.** Penyerahan barang hibah pada mitra.

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022.

Gambar 3 menggambarkan tentang penyerahan hibah barang dari tim pengabdian kepada Ibu Lurah. Hibah barang berupa alat dan bahan yang

dibutuhkan untuk pemeriksaan *swab vagina*. Hal ini sebagai salah satu kesiapan para kader ataupun puskesmas apabila terdapat anggota masyarakat yang memerlukan pemeriksaan *swab vagina*.



**Gambar 4.** Buku saku karya narasumber.

**Sumber:** Dokumentasi pribadi, 2022.

Gambar 4 menampakkan buku saku hasil luaran pengabdian sebelumnya yang ditulis pengabdian (Brahmana, Suryandari, & Yuniarti, 2021). Buku saku tersebut dibagikan secara gratis untuk peserta pengabdian. Dengan membaca buku saku tersebut diharapkan para peserta pengabdian akan lebih peduli terhadap kesehatan reproduksi mereka.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan hasil pengabdian ini adalah terjadi peningkatan pemahaman tentang keputihan pada peserta pengabdian setelah mendapatkan materi dari narasumber. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai *posttest* 80 dari nilai *pretest* 70. Peserta pengabdian juga menjadi lebih paham tentang cara pemeriksaan *swab vagina* dan perlunya melakukan pemeriksaan tersebut apabila didapatkan keluhan keputihan.

Saran untuk dilakukan pemeriksaan *swab vagina* di puskesmas bagi mereka yang mempunyai keluhan keputihan, oleh karena pengabdian juga diwakili oleh dokter puskesmas setempat. Dengan demikian bagi mereka yang mempunyai keluhan keputihan akan diketahui kuman apa sebagai penyebab keluhan mereka.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih tim pengabdian sampaikan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (LPM UMY), yang telah mendanai pengabdian ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya pengabdian sampaikan kepada Perangkat Desa Begajah serta seluruh peserta pengabdian ini, yang dari awal hingga akhir mengikuti kegiatan dengan antusias.

#### DAFTAR RUJUKAN

Brahmana, I. B., Suryandari, G., & Yuniarti, F. A. (2021). *Buku Saku Pemeriksaan Pap Smear* (1st ed.; T. the J. Publishing, ed.). Yogyakarta: The Journal

- Publising.
- Bsa, A., Muhlisa, Abdullah, F., & Idrus, F. N. (2021). Penerapan Media Promosi Booklet Genital Hygiene Care Wanita Usia Subur (Gencawus ) di Puskesmas Siko Kota Ternate. *Abdimas Mulawarman Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13–18.
- Deviliawati, A. (2021). Sosialisasi tentang Keputihan pada Siswi SMK Bina Jaya Palembang. *Khidmah*, 3(2), 382–388. Retrieved from 10.52523/khidmah.v3i2.366
- Direktorat Sekolah Dasar. (2020). Buku Panduan Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Reproduksi di Sekolah Dasar. *Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–94.
- Inayati, Brahmana, I. B., & Majdawati, A. (2019). Desa Peduli Peri ( Pembinaan dan Edukasi Penyakit Reproduksi Infeksi) di Desa Tempursari, Kecamatan Ngawen, Klaten. *Prosiding Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 429–437.
- Intan, Y. S. N., Istiqomah, Masfiah, & Suparmi, S. (2022). Edukasi tentang Keputihan bagi Ibu-ibu di Kelurahan Karangmalang, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Sumber Daya Manusia*, 2(1), 33–38.
- Juliansyah, & Zulfani, S. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Melalui Penyuluhan Keputihan (Flour Albus) Pada Siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sintang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 228–240.
- Mulyanti, L., Puspitaningrum, D., Rahmayani, A. A., & Latifah, H. (2022). Peningkatan Pengetahuan dengan Pendidikan Kesehatan tentang Keputihan ( Leukorrhea ) pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Salingka Abdimas*, 2(1), 107–110.
- Noor, M. S., Husaini, Puteri, A. O., Rosadi, D., Anhar, V. Y., Laily, N., ... Fatimah, H. (2020). Panduan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. In A. Rahayu & F. I. Muddin (Eds.), *CV Mine* (Vol. 1). Yogyakarta: CV Mine. <https://doi.org/10.30644/jphi.v4i1.631>
- Passe, R., Saleh, S., Ikawati, N., Fitri, N., Syam, S., Makassar, U. M., ... Fax, T. (2022). *Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Keputihan pada Remaja di SMA Negeri 2 Sidrap*. 5(2), 27–32.
- Rahayu, A., Noor, M. Sy., Yulidasari, F., Rahman, F., & Putri, A. O. (2017). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia. In *Airlangga University Press*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Rahayu, I. P. dan S. (2016). Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. *Pusdik SDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1, 203.
- RI, K. K. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2018. In K. K. RI (Ed.), *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://doi.org/10.1080/09505438809526230>
- Syalfina, A. D., Irawati, D., Priyanti, S., & Sulistyawati, W. (2022). Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan Reproduksi WUS melalui Pendidikan Kesehatan tentang Keputihan di Desa Tangunan Wilayah Kerja Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 334–340. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i3.2601>
- Utamingtyas, F., & Simamora, F. A. (2019). Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Keputihan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 4(1), 102–105.